

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

Panti Asuhan Al Hasaniyyah adalah suatu panti dengan status lembaga swasta yang beralamat di jalan Kudus-Jepara Prambatan Kidul Rt.02/Rw.111 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah, merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial di bawah naungan pembinaan Pimpinan Daerah Al Hasaniyyah Kudus yang pelimpahan tanggung jawabnya diberikan kepada Pimpinan Daerah Al Hasaniyyah (PDA) Kudus bagian Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS). Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan pengarahannya dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spiritual maupun sosial baik yang berupa kebutuhan dasar maupun strategis bagi anak asuh, sehingga mereka memperoleh kesempatan berkembang secara luas dan tepat sesuai dengan tujuan panti asuhan. Dasar hukum penyelenggara Panti Asuhan Al Hasaniyyah adalah berita acara serah terima penyelenggara panti yang ditanda tangani oleh Ketua PDA Kudus bagian PKU kepada Ketua Pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Asuhan Al Hasaniyyah Kudus pada tanggal 7 Juli 1993 dengan disertai surat-surat yang lain seperti:

- a. Terdaftar di Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah No. 557/ORSOS/2003/2007, tanggal 17 Desember 2007 sampai dengan 17 Desember 2010.
- b. Akte Notaris Badan Hukum Muhammadiyah No, 1-A/8.a/1588/1993, tanggal 16 Desember 1993.¹

¹ Observasi Langsung Ke Pantai Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus, 27 November 2021.

2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

Gagasan akan berdirinya Putri Panti Asuhan Al Hasaniyyah sudah ada jauh sebelum tahun 1993. Pada awalnya sebagai wujud kepedulian Al Hasaniyyah Kudus dalam menghadapi permasalahan sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan peningkatan jumlah anak terlantar di kota Kudus dengan sekedar menyantuni kebutuhan sekolah kepada para penyandang masalah sosial, sedangkan mereka masih dalam asuhan keluarga masing-masing. Santunan sebagaimana yang dituturkan di atas namanya adalah santunan keluarga, ternyata kegiatan semacam ini tidak bermakna apa-apa atau paling tidak sedikit sekali artinya bagi pengentasan sosial. Sebagai jalan keluarnya pengurus mempunyai gagasan untuk mencari keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah. Kemudian pengurus melakukan pendataan terhadap dua hal:²

- a. Mendata keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah sosial.
- b. Mengumpulkan anak-anak dan remaja penyandang masalah sosial yang membutuhkan penanganan.

Dari hasil pendataan tersebut pengurus mempertemukan dua pihak. Kegiatan yang dilakukan ini membuahkan amal usaha asuhan keluarga. Itulah dua buah kegiatan sebagai wujud kepedulian Al Hasaniyyah dalam menghadapi masalah sosial sebelum mampu mendirikan Panti Asuhan. Berikut ini alasan panti asuhan Al Hasaniyyah mengalami beberapa perubahan nama antara lain:

- 1) Berdirinya Panti Asuhan Yatim Putri Al Hasaniyyah
 Karena permasalahan sosial semakin kompleks dua macam kegiatan saja di atas ternyata belum cukup untuk menanganinya. Timbullah gagasan untuk mendirikan Panti Asuhan. Pencetus ide ini adalah Ibu Sumiyati Mas'ud Almarhumah. Semula bernama Panti Asuhan Yatim Putri Al

² Observasi Langsung Ke Pantai Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus, 27 November 2021.

Hasaniyyah Kudus. Tempat penampungan sementara di rumah beliau di jalan Ganesha. Pada mulanya jumlah anak asuhnya 3 (tiga). Dana untuk memeliharanya iuran bersama dari para pengurus, hari-hari berjalan jumlah anak asuh bertambah menjadi 5 (lima) anak.

2) Tempat Panti Berpindah-pindah

Setelah jumlah anak asuh lebih dari 5 (lima) dicarikan tempat kontrakan untuk menampungnya, rumah kontrak yang di dapat adalah rumah Ibu Dimiyati lokasinya dekat dengan rumah Ibu Sumiyati Almarhumah hingga tahun 1998. Tempat tersebut sempit kurang cukup untuk menampung anak yang jumlahnya semakin bertambah. Seorang pengusaha sukses warga penghuni lingkungan di tempat panti itu berada (H. Rokhis Almarhum) iba melihat keberadaan panti semacam itu. Beliau meminjamkan sebagian rumahnya untuk tempat penampungan sementara anak asuh Panti. Kemudian pindahlah Panti dari tempat kontrakan ketempat tersebut. Di sana lebih luas dan nyaman, kemudian anak asuh kian bertambah lagi.

Selang beberapa bulan, seorang dermawan keluarga Ibu Hj. Chusni Husnan mewakafkan sebagian rumahnya di Langgar Dalem kepada Pimpinan Daerah Al Hasaniyyah Kudus. Pimpinan Daerah Al Hasaniyyah Kudus memberikan rumah wakaf ini sebagai pinjaman kepada panti. Sejak hari Sabtu 23 Oktober 1999 Panti pindah dari tempat Bapak H. Rois Almarhum ke tempat baru di Desa Langgar Dalem. Tempat hunian baru ini kurang strategis untuk pengenalan Panti kepada publik sehingga pemerhati Panti agak kesulitan untuk mencapai tempat ini.

Dari kondisi yang demikian itulah pimpinan Daerah Al Hasaniyyah Kabupaten Kudus mencoba merintis pembangunan gedung asrama Panti Asuhan yatim putri Al Hasaniyyah di atas tanah wakaf Bapak H. Adhief Nadlirun Almarhum yang terletak

di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus seluas 1.367 meter persegi.

3) Pembangunan Gedung Panti

Pada tanggal 03 April 1999 dibentuklah sebuah Panitia Pembangunan Gedung Panti Asuhan Al Hasaniyyah . Dengan gigih panitia berjuang mengumpulkan dana untuk pembangunan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2000 dimulailah pembangunan gedung itu dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun. Akhirnya pada tanggal 23 Oktober 2003 berhasil membangun sebuah bangunan megah untuk Panti yang di serah terimakan kepada Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS). Peresmian serah terima ini di hadiri orang nomor satu di bidang sosial yaitu Bapak Bakhtiar Hamzah.

Alhamdulillah Panti Asuhan Al Hasaniyyah sudah memiliki gedeng sendiri sampai saat ini. Nama Panti Asuhan Yatim Putri Al Hasaniyyah yang berubah menjadi Panti asuhan Al Hasaniyyah . Ini dimaksud agar jangkauan layanan tak terbatas pada anak-anak yatim saja.

4) Tujuan di dirikannya Panti Asuhan

a. Tujuan Umum

Menyediakan pelayanan bagi penyandang masalah (anak yatim, piatu, terlantar dll. Sehingga dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya serta upaya perubahan dan perkembangan kearah kondisi klien yang lebih baik.

b. Tujuan Khusus

Pertama, Memberikan layanan terhadap permasalahan kebutuhan praktis Seperti:

- 1) Kebutuhan sandang, pangan, papan
- 2) Kebutuhan pendidikan dan kesehatan
- 3) Kebutuhan bimbingan belajar
- 4) Kebutuhan arahan
- 5) Kebutuhan afektif
- 6) Kebutuhan perlindungan dan rasa aman

- 7) Kebutuhan aktualisasi diri
- 8) Kebutuhan bimbingan rohani, akhlak, untuk spiritual
- 9) Kebutuhan peningkatan taraf hidup.

Kedua, Memberikan layanan terhadap permasalahan kebutuhan strategis seperti: Kebutuhan jaminan HAM, Kebutuhan mengeluarkan pendapat, Kebutuhan memutuskan masa depan sendiri dan, Masalah eksploitasi.³

3. Visi Misi Panti Asuhan Al-Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

a. Visi

Terpenuhinya hak-hak anak yatim, yatim piatu, anak-anak terlantar agar dapat mengembangkan dirinya baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat mandiri.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan sandang pangan dan kesehatan
- 2) Memberikan bimbingan mental agama, budi pekerti, bimbingan sosial, saling menghormati atau menghargai tanggung jawab keluarga dan masyarakat.
- 3) Memberikan bimbingan keterampilan
- 4) Menyekolahkan atau mengembangkan ke pendidikan formal dari TK sampai MA.

4. Struktur Organisasi Panti

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Panti

No	Nama	Jabatan
1	Abu Hasan S.Ag	KETUA
2	Saumi Arsih SE	SEKRETARIS

³ Observasi Langsung Ke Pantai Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus, 27 November 2021.

No	Nama	Jabatan
3	Baitul Izzah	BENDAHARA
4	Ahmad Soleh	PENDIDIK
5	Fathul Alim	PENDIDIK
6	Irsyad Nawawi	PENDIDIK
7	M. A. Rofiq	KEAMANAN dan KEBERSIHAN
8	M Harisatul Haq	HUMAS

5. Fasilitas yang Tersedia di Panti Asuhan

- a. Fasilitas administratif dilengkapi dengan:
 - 1) Ruang perkantoran, yaitu kantor untuk pimpinan panti asuhan dan kantor untuk pengurus panti asuhan,
 - 2) Ruang tamu untuk menerima tamu yang datang ke panti asuhan.
- b. Fasilitas fisik penunjang bagi anak asuh, dilengkapi dengan:
 - 1) Rumah untuk pengasuh dan pembina panti asuhan
 - 2) Asrama panti asuhan putri Al Hasaniyyah
 - 3) Ruang kesehatan
 - 4) Ruang perpustakaan
 - 5) Ruang untuk menjahit
 - 6) Ruang bimbingan konseling
 - 7) Ruang kegiatan
 - 8) Ruang rapat
 - 9) Ruang tamu
 - 10) Kamar mandi yang tersedia
 - 11) Musholla
 - 12) Ruang Logistik dsb.⁴
- c. Fasilitas Hiburan yang dilengkapi dengan:
 - 1) Televisi

⁴ Observasi Langsung Ke Pantai Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus, 27 November 2021.

- 2) Telepon
- 3) Perpustakaan dsb.⁵

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah pada Anak di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

Peneliti mendapatkan informasi dari kepala panti asuhan bahwa,

“Panti asuhan Al Hasaniyyah sudah menerapkan bimbingan konseling Islam sejak 7 tahun yang lalu.⁶ Sekretaris panti juga mengatakan kepada peneliti “Sudah 7 tahun ini panti asuhan Al Hasaniyyah menerapkan bimbingan konseling Islam.”⁷

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan konseling Islam yang diterapkan pada anak panti sudah berjalan selama 7 tahun.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari implementasi dalam bimbingan konseling Islam yang ada di panti bahwasanya,

Implementasi bimbingan konseling Islam biasanya dilakukan setiap 1 minggu sekali yang oleh ketua panti asuhan. Tidak hanya itu guru/ustadz juga ikut serta mengimplementasikan bimbingan konseling Islam ketika dalam keadaan pembelajaran kepada para anak panti”⁸

Pendidik yang ada di panti juga mengatakan, Setiap 1 minggu sekali pada hari kamis malam jum’at ketua panti selalu menerapkan bimbingan konseling Islam ketika nagaji sorogan bersama

⁵ Observasi Langsung Ke Pantai Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus, 27 November 2021.

⁶ Ketua Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungun Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁷ Saumi Arsih, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 2, Transkrip

⁸ Ketua Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungun Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 1, Transkrip

anak panti. Saya selaku guru juga menerapkan bimbingan konseling Islam ketika berada di jam pelajaran guna memotivasi anak panti agar lebih motivasi dalam betbuat baik dan lebih giat lagi dalam beribadah kepada Allah.”⁹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala panti bahwa, Implementasi bimbingan konseling Islam yang ada di Panti Asuhan Al Hasaniyyah ada tahapan-tahapan yang perlu di lalui. 1) Tahap awal 2) Tahap penengah dan 3) Tahap akhir.

a) Tahapan awal

Kepala panti juga memaparkan terkait dengan tahapan awal yang dimana ustadz atau guru Panti asuhan Al Hasaniyyah memberikan materi terkait pengenalan pembelajaran fikih ibadah dan pembimbingan keagamaan. Dalam materinya meliputi, tharoh, mengumandangkan adzan, solat, dzikir, puasa, zakat dan haji.

b) Tahapan penengah

Kepala panti Panti asuhan Al Hasaniyyah juga mengatakan kepada peneliti bahwa tahapan yang selanjutnya adalah penengah yang dimana dalam tahapan penengah ini merupakan penerapan materi yang diberikan oleh ustadz atau guru kepada anak pantipanti dengan cara ceramah.

c) Tahapan akhir

Kepala panti Panti asuhan Al Hasaniyyah juga mengatakan kepada peneliti bahwa tahap akhir ini ustadz berdoa dan anak panti mengamini

⁹ Fathul Alim, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 4, Transkrip

dengan segala do'a baik yang diucapkan oleh konselor atau ustadz.¹⁰

Implementasi bimbingan konseling Islam biasanya diaplikasikan di sela-sela ngaji atau saat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapannya anak panti setelah melakukan wudhu, solat magrib berjamaah bersama kepala panti, diteruskan dengan pembacaan kitab kuning Safinatun Najah dan diakhiri dengan pengaplikasian bimbingan konseling Islam bimbingan konseling Islam.¹¹

Dari penjelasan yang diberikan informan bahwa implementasi bimbingan konseling Islam dilakukan 1 minggu sekali dalam setiap malam jum'at. Dalam implementasi bimbingan konseling Islam guru juga ikut serta dalam menanamkan teknik tersebut kepada anak-anak Panti Asuhan Al Hasaniyyah.

Bimbingan konseling Islam merupakan sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri.¹² Bimbingan konseling Islam adalah bimbingan konseling Islam yang menggunakan perkataan yang benar, dan pasti yaitu hal yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.¹³

Dapat disimpulkan dari pemaparan informan diatas bahwa, Penggunaan al-hikmah dalam konseling realita ini, seorang konselor memposisikan dirinya sebagai seseorang yang memahami situasi dan kondisinya

¹⁰ Ketua Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungun Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹¹ Ketua Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungun Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹² Ketua Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungun Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹³ Ahmad Soleh, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 3, Transkrip

untuk mengajak bertindak bijak, baik dalam perkataan maupun perbuatan serta keyakinan dalam segala urusan. Penggunaan Al-hikmah integrasi di dalam pelaksanaan langkah-langkah konseling di panti asuhan Al-Hasaniyyah Kaliwungu.

Peneliti juga mendapatkan informasi terkait dengan implementasi teknik bimbingan konseling Islam pada anak-anak yang diterapkan oleh pengajarnya,

Penggunaan bimbingan konseling dengan bimbingan konseling Islam merupakan seorang pengajar memposisikan dirinya sebagai seseorang yang memahami situasi dan kondisi konselinya untuk mengajak bertindak bijak, baik dalam perkataan maupun perbuatan serta keyakinan dalam segala urusan. Penggunaan Al-hikmah integrasi di dalam pelaksanaan langkah-langkah konseling. Adapun cara yang termasuk dalam prinsip Al-Hikmah ini meliputi: nasihat yang baik dan macam-macamnya, memberikan motivasi dan ancaman, memberikan contoh-contoh yang bijak, serta keteladanan.¹⁴ Tujuan diadakan adanya penerapan konseling dengan bimbingan konseling Islam ini agar para anak-anak bisa lebih motivasi lagi dalam beribadah kepada Allah.¹⁵

Dari pemaparan informan terkait implementasi bimbingan konseling Islam pada anak panti bertujuan agar para anak bisa beribadah menumbuhkan motivasi beribadah, menjalankan ibadah dengan khusuk dan mendekatkan diri kepada Allah.

Terkait dengan implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi ibadah anak panti bahwa metode bimbingan konseling Islam adalah pelajar yang dapat kita petik dalam bimbingan

¹⁴ Ahmad Soleh, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 3, Transkrip

¹⁵ Ahmad Soleh, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 3, Transkrip

konseling Islam yang di sampaikan oleh sang pembicara, mengamalkannya jika itu yang baik”.¹⁶

Peran pengurus dalam implementasi bimbingan konseling Islam biasanya dilakukan ketika dalam pembelajaran PAI atau ketika ngaji sorogan.¹⁷ Penerapan bimbingan konseling Islam ini dapat dilakukan dengan memberi contoh seperti ahlak baik, praktik ibadah kepada anak-anak panti.¹⁸ Informan mengetahui jika bimbingan konseling Islam adalah ustadz atau guru menerangkan dengan memberi contoh tindakan yang baik-baik. Agar anak panti dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya beribadah kepada Allah.¹⁹

Dapat disimpulkan dari beberapa informan bahwasanya implementasi metode bimbingan konseling Islam biasa dilakukan dalam oleh pengurus atau guru dengan menerapkannya ketika berada di jam pelajaran sekolah atau ketika dalam ngaji sorogan. Penerapan bimbingan konseling Islam dilakukan dengan memberi contoh seperti praktik ibadah dan memberikan contoh akhlak yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah pada Anak di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

Peneliti mendapatkan informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bimbingan bimbingan konseling Islam guna menumbuhkan motivasi ibadah pada anak panti. Faktor pendukung dan penghambat sebenarnya ada banyak,

¹⁶ Fathul Alim, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 4, Transkrip

¹⁷ Ahmad Soleh, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 3, Transkrip

¹⁸ Ketua Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungun Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹⁹ Irsyad Nawawi, Wawancara oleh penulis, 28 November 2021, Wawancara 5, Transkrip

seperti diri mereka sendiri, lingkungan, fasilitas dari panti asuhan dan para guru atau ustadnya.

a. Faktor Pendukung²⁰

- 1) *Diri anak-anak panti sendiri, yang dimana jika anak panti selalu taat, mempunyai keinginan dan mendengarkan arahan dari guru/ustadz maka dalam melaksanakan bimbingan bimbingan konseling Islam akan berjalan dengan maksimal.*
- 2) *Guru/Ustadz/pengurus, jika dalam menerapkan metode bimbingan konseling Islam Guru/Ustadz/pengurus menguasai materi, memberi arahan dan mau mempraktikkan pasti akan berjalan dengan lancar sehingga anak-anak panti bisa bermotivasi dalam menumbuhkan motivasi ibadah.*
- 3) *Faktor Fasilitas, jika fasilitas yang ada di panti asuhan lengkap dan memadai maka bimbingan konseling Islam akan menjadikan faktor pendukung untuk menerapkan teknik tersebut. Sehingga implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus berjalan dengan baik. Fasilitasnya meliputi: Mushola yang laus dan bersih, lengkapnya bacaan keislaman yang ada di perpustakaan.*

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya faktor pendukung dalam penerapan metode bimbingan konseling Islam dengan bimbingan konseling Islam adalah: 1) terdapat pada diri anak panti sendiri 2) ustadz atau gurunya 3) fasilitas panti.

b. Faktor Penghambat

- 1) *Diri anak panti sendiri, (1) jika anak panti sudah tidak berminat dan tidak mau mendengarkan apa kata dari guru/ustadz, (2) umur dan kedewasaan anak panti juga menjadi*

²⁰ Ahmad Soleh, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 3, TTranski

faktor dalam penerapan metode bimbingan konseling Islam Al-Hikmah. Dari dua faktor tersebut akan menjadikan bimbingan konseling Islam dengan menggunakan bimbingan konseling Islam berjalan kurang baik sehingga akan menjadi faktor penghambat dalam implementasi bimbingan konseling Islam yang ada di panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.

- 2) *Guru/ustadz/pengurus, jika guru/ustadz/pengurus kurang menguasai metode para anak panti kurang suka dengan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/guru maka dalam penerapan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Al Hasaniyyah akan menjadikan faktor penghambat dalam penerapan metode pada anak-anak untuk menumbuhkan motivasi ibadah.*
- 3) *Fasilitas panti, jika fasilitas panti kurang memadai seperti sempitnya tempat praktik beribadah, buku-buku keagamaan dan alat penunjang yang lainnya pasti akan menjadikan faktor penghambat. Seperti karangnya buku bacaan yang ada di perpustakaan dan sempitnya tempat untuk beribadah.*

Dapat disimpulkan oleh penelitian bahwasanya faktor penghambat dalam Implementasi Metode Bimbingan Konseling Islam dengan Bimbingan konseling Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah pada Anak di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah pada Anak di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu, dan sistematis kepada seorang individu agar dapat mengembangkan

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadits.²¹ Jika pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits telah tercapai serta fitrah beragama telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam semesta sebagai perwujudan dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi serta berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah. Dengan adanya implementasi bimbingan konseling islam Al-Hikmah bahwasanya tujuan dari pengasuh panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus adalah guna menumbuhkan motivasi ibadah para anak panti.²²

Ibadah merupakan jembatan penghubung antara Rabb dan hambanya. Jembatan untuk mendapatkan kasih sayang dan magfiroh dari Allah SWT. Semakin kokoh jembatan tersebut, maka semakin melimpahlah ramhat, ampunan dan kasih sayang Allah kepadanya. Karenanya, sudah seharusnya motivasi ibadah kita dipupuk dan dipelihara. Tak lain supaya ibadah yang kita lakukan menjadi sebuah kenikmatan tertinggi yang tiada tara.

Orang yang merasakan nikmatnya iman, bisa merasakan kenikmatan dalam bermunajat dan ketaatan kepada Allah SWT. Karenanya wajar jika Rasulullah selalu menunggu-nunggu waktu beribadah seperti seorang kehausan yang menanti datangnya air. Ketika masuk waktu salat, beliau bersabda kepada Bilal, "Hai Bilal, hiburilah kami dengan shalat." Dan tidak heran pula ketika beliau bersabda, "dan jadikan shalat sebagai penyejuk hati."

Banyak cara untuk memupuk motivasi ibadah, antara lain sebagai berikut.

²¹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

²² Ketua Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungun Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 November 2021, Wawancara 1, Transkrip

a. Tetap dalam keikhlasan²³

Ikhlas berarti hanya mengharap ridho Allah semata. Ia tak akan pernah beribadah hanya sekedar tujuan duniawi. Hatinya hanya tertuju pada Allah dan tidak terkontaminasi oleh riya, kesombongan, nifak dan iri dengki. Bahkan ketika ibadah itu mengandung resiko yang besar sekali pun, ia akan tetap melaksanakannya dan ia akan semakin bermotivasi dalam beribadah.

b. Mujahadah dalam beramal

Mujahadah artinya kesungguhan dan keseriusan. Seseorang yang bermujahadah dalam beribadah akan selalu berusaha menyingkirkan segala aral melintang yang mengganggu kesungguhannya tersebut. Tak jarang, amal ibadah seseorang akan bernilai sia-sia ketika berleha-leha, lalai serta tidak memiliki motivasi yang jelas saat beramal. Kesungguhan dalam beribadah akan mempersempit ruang gerak setan sehingga tidak akan ada kesempatan menggelincirkan manusia kepada kesesatan. Kepada orang yang bermujahadah dalam beribadah, Allah SWT, akan memberikan petunjuk ke jalan yang diridhoi-Nya. Firman-Nya,

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *”Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhoan) kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang yang berbuat kebajikan.”* (QS. Al-‘Ankabut: 69).

Sifat mujahadah akan menambah motivasi ibadah seperti yang Nampak jelas pada diri Rasulullah saw, yang selalu salat malam hingga kedua tumitnya

²³ Taufiqurrohmah, Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis terhadap Konstruksi Ikhlas melalui metode tafsir tematik), *EduProf*, Vol 1, No. 02, 2019, 96

bengkak. Ketika itu Aisyah bertanya.”mengapa engkau lakukan hal itu (salat malam), bukankah Allah swt, sudah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang? Rasulullah menjawab, ”Bukankah sepantasnya aku menjadi orang yang selalu bersyukur?”

c. Selalu intropeksi diri²⁴

Seorang muslim yang selalu mengoreksi dirinya, melihat setiapamal yang sudah ia kerjakan di masa yang lalu akan selalu mempertimbangkan kehidupannya di masa yang akan datang. Jangan sampai dirinya melakukan kesalahan yang sama, jangan sampai ia terjatuh pada lubang yang sama. Pada akhirnya, kesalahan yang pernah ia lakukan tak pernah ia ulang, amal kebaikan yang sekiranya kurang akan ditambah dengan amal-amal unggulan.

— Allah berfirman, ”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt, dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr : 18)

d. Selalu berdoa

Dalam beribadah kita selalu membutuhkan motivasi yang kuat. Untuk membangun motivasi kita tidak selayaknya hanya mengandalkan diri kita saja. Rasul telah mencontohkan satu doa yang biasa beliau baca sehabis shalat yang berisi permohonan agar kita senantiasa meminta bantuan kepada allah untuk memiliki kekuatan dalam beribadah.

e. Memperbanyak dzikir dan tobat

Apabila iman sudah menyentuh relung hati yang paling dalam. Niscaya penghayatan terhadap rasa ketuhanan akan mengisi relung hatinya yang terdalam. Pemujaan trhadap egoism akan disingkirkan

²⁴ Siti Shahilatul Arasy, Urgensi Muhasabah (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma’anil Hadis), *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, 15.

dan meleburkan diri pada penghambaan dan ketaatan yang purna.

Dzikir adalah ingatan yang terus menerus ada kepada Allah dalam hati serta menyebut nama-Nya dengan lisan. Bukan berarti kita setiap waktu harus melafakan dzikir dan hati terfokus pada asma Allah. Tapi bagaimana amal dan tingkah laku kita mencerminkan seorang hamba yang selalu merasa diawasi oleh Allah. Di samping dzikir dalam hati dan lisan, ia juga dzikir dengan anggota badan. Merasa takut ketika akan berbuat hal yang nista. Karena kita tahu, bahwa Allah Maha Melihat apa yang diperbuat hambanya.²⁵

f. Berada dalam lingkungan yang soleh²⁶

Faktanya, manusia adalah makhluk yang sangat mudah terpengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Lingkungan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter manusia. Kalau kita ingin mendapat hidayah Allah, maka carilah lingkungan yang kondusif.

Memang, bergaul dengan orang-orang yang soleh, bukan berarti akan membuat kita terbebas dari berbuat dosa. Namun, jika kita bergaul dengan lingkungan yang tidak soleh, maka rintangan yang dihadapi akan jauh lebih besar.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan bimbingan konseling Islam biasanya dilakukan oleh kepala Panti Asuhan Al Hasaniyyah dan guru/ustadz yang mengajar di Panti. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh kepala panti dan ustadz ada 2 macam. Pertama, saat ngaji sorogan pada hari kamisa malah jum'at yang dilakukan oleh ketua panti. Kedua, saat kegiatan belajar mengajar dikelas yang dilakukan oleh guru/ustadz.

²⁵ Ahmad Azahari Bin Hussain, *Konseling Islam Dan Dzikir Istighfar Dalam Proses Taubat Kepada Seorang Bekas Pecandu Narkoba*, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 24-27.

²⁶ Sain Hanafy, *Kajian Etika Islam: Tuham Manusia dan Lingkungan*, *Kuriositas*, Vol 11, No 1, 2017, 11.

Perlu peneliti sampaikan juga bahwa implementasi kegiatan konseling dapat terjadi secara langsung tatap muka antara konselor (guru) dengan siswa, dapat juga terjadi secara tidak langsung atau melalui media. Dalam konteks tulisan ini, kegiatan konseling yang terkandung dalam komunikasi bimbingan bimbingan konseling Islam menggunakan model dialog verbal termasuk kategori langsung karena berlangsung melalui tatap muka atau *face to face*. Tentu saja hal ini akan memudahkan cara bagi konselor (guru) dalam memahami siswa dan hal tersebut akan berpengaruh pula terhadap strategi konselor (guru). Artinya, konselor (guru) dapat melihat langsung bahasa verbal siswa, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh lainnya selama siswa menyampaikan permasalahannya atau selama mendengarkan konselor (guru) menyampaikan pesan konselingsnya.

Model bimbingan konseling Islam dengan menggunakan dialog verbal yang dilakukan konselor (guru) pada anak-anak panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan motivasi beribadah anak dialog verbalnya melalui tatap muka. Setiap pertemuan yang dilakukan pada hari kamis malam jum'at anak panti melakukan wudhu, solat magrib baru diteruskan dengan ngaji sorogan bersama kepala panti dan diakhiri pertemuan anak-anak panti diberi nasehat-nasehat dalam kebaikan.

Dapat peneliti analisa bahwa anak-anak panti diberikan materi tentang keislaman dan dalam cara berkomunikasi dan cara membahasakan materi beserta jawaban atas pertanyaan anak-anak disampaikan dengan pola komunikasi bimbingan konseling berbasis Al-hikmah. Tidak sekedar menyampaikan jawaban secara hukum syar'ī (halal, haram, boleh, mubah atau lainnya), namun juga memberikan penjelasan yang bersifat argumentatif, mendamaikan, menyejukkan, dan mencerahkan konseli. Harapannya anak-anak akan mendapatkan jawaban atas permasalahannya baik secara agama (hukum syar'ī), rasional, dan memahami penjelasan dengan sepenuh hati. Konselor (guru) yang memberikan penjelasan pun menyampaikannya dengan

cara yang menyejukkan hati anak-anak. Cara penyampaian tersebut dapat dikemas dalam penggunaan bahasa yang berkarakter bimbingan konseling Islam. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahasa dengan karakter bimbingan konseling Islam sebagai panduan konselor (guru) dalam merubah pemikiran atau pemahaman pada diri sehingga terwujud sikap motivasi anak-anak dalam menumbuhkan motivasi beribadah dan hal kebaikan lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan bimbingan konseling Islam pengasuh, ustadz atau guru menggunakan metode kelompok yang dimana metode konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di majelis atau panti. Metode konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di majelis. Sebagai kegiatan, bimbingan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan konseling Islam dengan menggunakan metode kelompok di panti asusah Al-Hasaniyyah mempunyai tiga tahapan.

1) Tahapan awal

Pada tahapan awal ini konselor/uastaz Panti asuhan Al Hasaniyyah melakukan pengenalan materi seperti fikih ibadah. Fikih ibadah merupakan pemahaman mendalam terhadap nash-nash yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan rukun-rukun dan syarat-syarat yang sah tentang penghambaan diri manusia kepada Allah Swt. Dalam fikih ibadah dikaji beberapa sistem ibadah hamba kepada Allah Swt, yaitu tentang wudhu, tayamum, istinja', mandi janabat, shalat, zakat, puasa, haji dan dalil-dalil yang memerintahkannya. Dan juga disertai contoh pelaksanaan semua ibadah yang dimaksud yang datang dari Rasulullah Saw.²⁷

²⁷ Khoiril Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher 2019), 3.

2) Tahapan Penengah

Pada tahapan penengah ini konselor/ustadz Panti asuhan Al Hasaniyyah menggunakan kitab-kitab klasik seperti salah satunya kitab Safinatun Najah dalam menerapkan bimbingan konseling Islam dengan menggunakan bimbingan konseling Islam dengan cara ceramah. Jadi yang dimaksud dengan ceramah yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang konselor/ustadz dalam menyampaikan suatu pesan kepada *audience* serta mengajak *audience* kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan didunia dan akhirat. Pada metode ceramah ini konselor/ustadz memperkenalkan anak panti kepada Allah agar bisa beribadah dan taat akan perintah Allah dan menjauhi larangan yang di benci Allah.²⁸

3) Tahapan Akhir

Pada tahapan akhir ini konselor/ustadz Panti asuhan Al Hasaniyyah memanjatkan do'an kepada Allah agar hati dan perbuatan dalam beramal baik bisa diterima dan mendapatkan ganjaran yang pantas dari Allah SWT. Do'a sendiri diartikan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah swt dalam keadaan tertentu.²⁹

Implementasi metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti asuhan Al-Hasaniyyah Kaliwungu Kudus guru atau ustadz memberi arahan kepada anak-anak untuk mempraktekkan ilmu yang sudah di dapatkan dengan cara mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pada aspek ini guru sama halnya bedakwah dengan cara menerapkan bimbingan konseling Islam dengan bimbingan konseling Islam.

²⁸ Hasan Bastomi, *Implementasi Bimbingan Rohani dengan Terapi Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat Kudus*, (Kudus, Laporan Penelitian BOPTN, 2021), 76

²⁹ Mursalim, Do'a Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Al- Ulum* Vol, 11, No 1, 2011, 64.

Islam adalah Agama yang berisikan dakwah. Seluruh misi Islam disebarikan melalui dakwah. Islam akan terus berkembang dikarenakan berdakwah menjadi senjata bagi para penyebar Islam. Berdakwah dapat ditempuh dengan bermacam cara, dan tak harus dilakukan dengan ceramah. Sejatinya, berdakwah adalah melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Ia tidak mengharuskan seseorang untuk pandai berbicara di depan umum. Yang terpenting adalah keberanian diri dalam menegakkan kebenaran, dan kepekaan diri ketika melihat kemaksiatan kemudian berusaha mencegahnya. Salah satu contoh dakwah disini ialah dengan cara menerapkan bimbingan konseling Islam pada anak panti asuhan guna meningkatkan motivasi beribadah.³⁰

Ibadah merupakan jembatan penghubung antara Rabb dan hambanya. Jembatan untuk mendapatkan kasih sayang dan magfiroh dari Allah swt. Semakin kokoh jembatan tersebut, maka semakin melimpahlah rahmat, ampunan dan kasih sayang Allah kepadanya. Karenanya, sudah seharusnya motivasi ibadah kita dipupuk dan dipelihara. Tak lain supaya ibadah yang anak-anak panti lakukan menjadi sebuah kenikmatan tertinggi yang tiada tara.³¹

Didalam Islam, ibadah merupakan puncak ketundukan dan pengakuan atas keagungan dzat yang diibadahi. Ibadah adalah suatu tangga penghubung antara Al-Kholik dengan makhluk-Nya. Ibadah juga memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat Islam dalam berinteraksi dengan sesama makhluk-Nya.

Untuk mewujudkannya, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan seorang muslim dalam rangka meningkatkan kualitas ibadahnya. *Pertama*, Menjadikan Ibadah tersebut hidup dan bersambung dengan *Al-Ma'bud* (Allah). Dan ini merupakan taraf ihsan dalam beribadah.

³⁰ Hasan Bastomi, "Keteladanan Sebagai Dakwah Kontemporer dalam Menyongsong Masyarakat Modern", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 11, No 1, 2017, 13.

³¹ Ibrahim Shalih Su'ad, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 19

Kedua Menjadikan ibadah penuh dengan kekusyukan sehingga kita dapat merasakan hangatnya hubungan dan mesranya buah kekusyukan tadi. *Ketiga*, Beribadahlah dengan hati yang *hadhir* (penuh kesadaran) dan menjauhkan pemikiran tentang kesibukan dunia dan probelamatik yang terjadi disekitar. *Keempat*, janganlah merasa puas dan kenyang dalam beribadah. Harulah kita sebagai seorang muslim untuk terus mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah-ibadah. *Kelima*, dengan memelihara *Qiyamullail* dan melatih diri agar terbiasa melakukannya, karena sungguh *Qiyamullail* itu salah satu pembangkit iman yang paling kuat. *Keenam*, menjadikan do'a sebagai *mi'roj* kepada Allah dalam setiap unsur kehidupan, karena sesungguhnya do'a adalah sum-sum dari Ibadah.³²

Pada pengaplikasian bimbingan bimbingan konseling Islam bahwasanya pengasuh/uastadz menggunakan layanan konseling kelompok, yang dimana merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai kegiatan, layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Allah berfirman: “Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan *mau'idhoh hasanah*, dan *bermujahadahlah* dengan mereka dengan cara yang baik.(Q.S. An-Nahl:125). “Siapakah yang paling baik perkataannya daripada seorang yang mengajak kepada Tuhan Allah dan beramal shaleh, dan dia berkata: aku benar-benar sebagai orang Islam.” (Q.S. Fushilat: 33).³³

Firman Allah tadi memberikan petunjuk tentang metode yang harus diterapkan oleh setiap pelaksana-pelaksana bimbingan konseling Islam sebagai senjata yang dapat membantu kelancaran pelaksanaannya. Senjata itu adalah hikmat, dan gubahan-gubahan petunjuk

³² Yusuf Al-Qurdlawi, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000), 57

³³ Al-Qur'an Kemenag (Q.S. Fushilat: 33)

serta bertukar pikiran secara baik-baik, ilmiah dan memakai logika, mengajukan argumentasi-argumentasi yang menjauhkan segala bentuk komplikasi yang membabi buta, agar bimbingan konseling Islam dengan cara demikian dapat tertanam ke dalam dada dan tertanam di dalam jiwa, akarnya tidak mudah dicabut serta dapat menghimpun manusia di lingkungan pembawanya yang berlaku yaitu akal, perasaan, dan kehendaknya. Dengan senjata ini para pemberi materi akan mendapat sukses besar dalam tugasnya berdampingan dengan kemampuan fitrah dan watak kemanusiaan yang dinyalakan oleh iman dan kebenaran, serta memenuhi jiwa dengan penuh rasa aman dan tenang.

Dalam praktik bimbingan konseling Islam, pengertian hikmah seringkali diterjemahkan dengan bijaksana yang dapat ditafsirkan sebagai suatu cara pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dirinya dipaksa menerima suatu gagasan atau ide tertentu. Pengertian hikmah dalam arti bijaksana atau menghindari rasa tersinggung atau paksaan, tercermin pada ayat berikut : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah, kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...”* (Q.S. Al-Imran:159).³⁴

Hikmah dalam pengertian di atas, merupakan cara yang khas dalam kegiatan bimbingan konseling, di mana setiap aktivitas harus mengarah kepada pertimbangan manusiawi dalam segala aspeknya. Sikap lemah lembut (*affection*) menghindari sikap keras hati (*egoisme*) adalah warna yang tidak terpisahkan dalam cara seseorang melancarkan ide-ideanya untuk mempengaruhi orang lain. Terutama untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁵

³⁴ Al-Qur'an Kemenag (Q.S. Al-Imran:159)

³⁵ Nia Kurniati. Dkk, “Al-Hikmah Dalam Bimbingan Konseling Islam Islamiyah”, *HIKMAH, Jurnal Bimbingan konseling Islam & Sosial* Vol 1 No. 1, 2021, 12.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah pada Anak di Panti Asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus

Dapat dianalisa oleh peneliti bahwa faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.³⁶

a. Faktor pendukung implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah adalah:

- 1) Faktor dari diri anak-anak panti sendiri, yang dimana jika anak panti selalu taat, mempunyai keinginan dan mendengarkan arahan dari guru/ustadz maka dalam melaksanakan bimbingan bimbingan konseling Islam akan berjalan dengan maksimal.³⁷
- 2) Faktor dari Guru/Ustadz, jika dalam menerapkan metode bimbingan konseling Islam Guru/Ustadz/pengurus menguasai materi, memberi arahan dan mau mempraktikkan pasti penerapan metode bimbingan konseling Islam akan berjalan dengan lancar sehingga anak-anak panti bisa bermotivasi dalam menumbuhkan motivasi ibadah.
- 3) Faktor Fasilitas, fasilitas adalah hal yang mendukung dan memudahkan berbagai kegiatan dan sifatnya tak bisa dipisahkan dalam

³⁶ Ahmad Lahmi, Dkk, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 213-229, 2020, 221

³⁷ Putra Jaya, Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong”, *Skripsi*, IAIN Curup, 2019, 45

kehidupan sehari-hari.³⁸ Jika fasilitas yang ada di panti asuhan lengkap dan memadai maka bimbingan konseling Islam akan menjadikan faktor pendukung untuk menerapkan teknik tersebut. Sehingga implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus berjalan dengan baik. Fasilitasnya meliputi: Mushola yang laus dan bersih, lengkapnya bacaan keislaman yang ada di perpustakaan.

- b. Faktor penghambat dalam menerapkan metode bimbingan konseling Islam pada diri anak terletak pada:
- 1) Faktor diri anak panti sendiri,³⁹ (1) jika anak panti sudah tidak berminat dan tidak mau mendengarkan apa kata dari guru/ustadz, (2) umur dan kedewasaan anak panti juga menjadi faktor dalam penerapan metode bimbingan konseling Islam. Dari dua faktor tersebut akan menjadikan bimbingan konseling Islam dengan menggunakan bimbingan konseling Islam berjalan kurang baik sehingga akan menjadi faktor penghambat dalam implementasi bimbingan konseling Islam yang ada di panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus.
 - 2) Faktor dari Guru/ustadz, guru adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁴⁰ jika guru/ustadz/pengurus kurang menguasai metode bimbingan konseling Islam dan para anak panti

³⁸ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 101.

³⁹ Putra Jaya, *Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong* ..., 47

⁴⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 1.

kurang suka dengan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/guru makan dalam penerapan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Al Hasaniyyah akan menjadikan faktor penghambat dalam penerapan metode bimbingan konseling Islam pada anak-anak untuk menumbuhkan motivasi ibadah.

- 3) Fasilitas panti,⁴¹ jika fasilitas panti kurang memadai seperti sempitnya tempat praktik beribadah, buku-buku keagamaan dan alat penunjang yang lainnya pasti akan menjadikan faktor penghambat. Seperti karangnya buku bacaan yang ada di perpustakaan dan sempitnya tempat untuk beribadah.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat dialaisa bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bimbingan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah pada anak di panti asuhan Al Hasaniyyah Kaliwungu Kudus ada 3 (tiga), pertama, anak pandi sendiri; kedua, guru/ustadz dan ketiga, fasilitas.

⁴¹ Putra Jaya, Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong?.., 47